

Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2020

Noni Rozaini

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara

Tinti Sriyani

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi Penulis : tintisriyani1703@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the influence of area, plantation production and labor on economic growth in North Sumatra Province. This study uses secondary data taken from the BPS of North Sumatra Province in 2012-2020. This study uses multiple linear regression analysis. The assumption test used is descriptive statistical analysis, normality test, autocorrelation test, multicollinearity and heteroscedasticity test. The entire data processing of this research uses the Eviews 9 analysis tool. The results of this study indicate that area has a positive and insignificant effect on the GRDP of North Sumatra, the plantation production variable has a positive but not significant effect on the GRDP of North Sumatra and the labor variable has a positive and significant effect on GRDP North Sumatra.

Keywords: area, plantation production, labor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas areal, produksi perkebunan dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun uji asumsi yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokolerasi, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Seluruh pengolahan data penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas areal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara, variabel produksi perkebunan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara dan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara.

Kata kunci : luas areal, produksi perkebunan, tenaga kerja

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2020 mencatat jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang. Dari angka tersebut, yang bekerja di sektor pertanian sebesar 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76%. Selanjutnya diikuti bekerja di sektor perdagangan dan industri pengolahan dengan porsi masing-masing sebesar 19,23% dan 13,61%

dari total jumlah penduduk bekerja. Paling sedikit bekerja di sektor pengadaan listrik & gas dengan persentase 0,24%.

Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2020 (y-on-y), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 0,58 persen, diikuti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,29 persen dan Real Estat sebesar 0,07 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia dari lapangan usaha lainnya berkontraksi sebesar 6,26 persen.

Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah: 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Persepsi petani dalam melakukan usahatani perkebunan kelapa sawit dan skala prioritas penggunaan pendapatan dari hasil usaha perkebunan sawit mempunyai motif yang berbeda-beda. Menurut Edwina dan Maharani (2010) pemahaman petani akan inovasi teknologi tentu membutuhkan kesiapan mental sampai mengambil keputusan untuk adopsi teknologi yang bermanfaat dan diterapkan melalui proses persepsi.

Dampak perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Menurut Taryono (2012) pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan aktivitas ekonomi berbasis komoditi unggulan daerah.

Indikator pembangunan ekonomi tidak lepas dari peningkatan tenaga kerja Menurut Menteri Ketenagakerjaan, salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja cukup banyak saat ini yaitu sektor industri kelapa sawit dan juga lahan kebun yang dimiliki oleh masyarakat. Industri minyak sawit khususnya perkebunan kelapa sawit merupakan suatu industri dengan teknologi relatif padat karya,

oleh karena itu setiap penambahan produksi minyak sawit hanya mungkin terjadi jika dilakukan peningkatan penggunaan tenaga kerja.

Aktivitas perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya mampu memberikan nilai tambah yang tinggi di sektor perekonomian, karena kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani jika dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya. Tanaman kelapa sawit juga merupakan tanaman yang cukup tangguh, karena tidak memerlukan perawatan yang intensif dan tahan terhadap hama dan penyakit. Selain itu permintaan dari tahun ke tahun untuk produk kelapa sawit terus mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya untuk konsumsi dalam negeri tetapi juga luar negeri. Produktivitas yang tinggi mengakibatkan ekspor juga akan meningkat. Peningkatan ekspor selaras dengan meningkatnya hasil produksi (Hadin dkk, 2015).

KAJIAN TEORI

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah bentuk peningkatan output total pada periode waktu tertentu tujuannya agar menurunnya angka kemiskinan dengan adanya pemerataan distribusi pendapatan. Output total adalah pendapatan dari hasil per kapita dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada. Indikator utama dalam memperkirakan besarnya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara maupun daerah ialah produk domestik bruto. Sedangkan PDRB merupakan suatu nilai barang dan jasa yang secara keseluruhan dapat diperoleh atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dalam suatu perekonomian. (BPS RI, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan keadaan perekonomian negara yang terjadi secara berkesinambungan agar menciptakan suasana lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Maka dari itu pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan berlanjut menciptakan kondisi yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk meningkat dari tahun ke tahun, bertambahnya kebutuhan sehari-hari untuk konsumsi setiap tahun, sehingga membutuhkan peningkatan pula untuk pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2011).

b. Luas Lahan

Lahan merupakan sumber daya alam, yang berarti ruang (ipermukaanlahan serta lapisanbatuan dibawahnyai dan lapisan udara di atasnya), serta memerlukan dukungan berbagai unsur alam lain,

seperti air, iklim, tubuהלחן, hewan, vegetasi, mineral, daniisebagainya.¹ Berdasarkan konsep tersebut maka lahan mencakup semua daya, yaitu sumber daya alam dan buatan, baik yang bersifat permanen maupun berulang menurut siklus alam.

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman. atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Menurut Mulyarto luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor yang lain.

c. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai berikut “Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skills) (Assauri, Sofyan)

Menurut Ahyari (2002) proses produksi adalah suatu cara, metode atau teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Melihat kedua definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti : tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

d. Tenaga Kerja

Menurut Ahyari (2002) proses produksi adalah suatu cara, metode atau teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Melihat kedua definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk

menciptakan atau menambahkegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang adaseperti : tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2003 tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undangundang tersebut melarang mempekerjakan anak – anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Analisis data berupa kuantitatif serta pengolahan data menggunakan program eviews 9. Adapun data yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan lembaga lain yang terkait dalam kurun waktu selama 9 tahun dari tahun 2012-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	PDRB	LUAS_ARE AL	PRODUKSI_PERK EBUNAN	TENAGA_KE RJA
Mean	461259.1	419702.1	5112117.	6638997.
Median	463775.5	417838.0	5775632.	6391098.
Maximum	539513.9	441399.5	7199750.	7350057.
Minimum	375924.1	393990.0	1241828.	6131664.
Std. Dev.	60596.95	17537.51	2199136.	442897.7

Skewness	0.003256	-0.264423	-0.959540	0.458355
Kurtosis	1.531927	1.793573	2.420779	1.641848
Jarque-Bera	0.808231	0.650679	1.506885	1.006850
Probability	0.667567	0.722282	0.470743	0.604457
Sum	4151331.	3777319.	46009054	59750970
Sum Sq. Dev.	2.94E+10	2.46E+09	3.87E+13	1.57E+12
Observations	9	9	9	9

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Pada table 1.1. diatas nilai minimum dari variabel Y (PDRB) sebanyak 375924.1, nilai maksimum dari variabel Y sebanyak 539513.9 , nilai rata-rata (mean) dari variabel Y sebanyak 461259.1, dan nilai dari standar deviasi dari variabel Y sebanyak 60596.95.

Untuk nilai minimum variabel X1 (Luas Areal) sebanyak 393990.0 , nilai maksimum dari variabel X1 sebanyak 441399.5, nilai rata-rata (mean) dari variabel X1 sebanyak 419702.1, dan nilai dari standar deviasi dari variabel X1 sebanyak 17537.51.

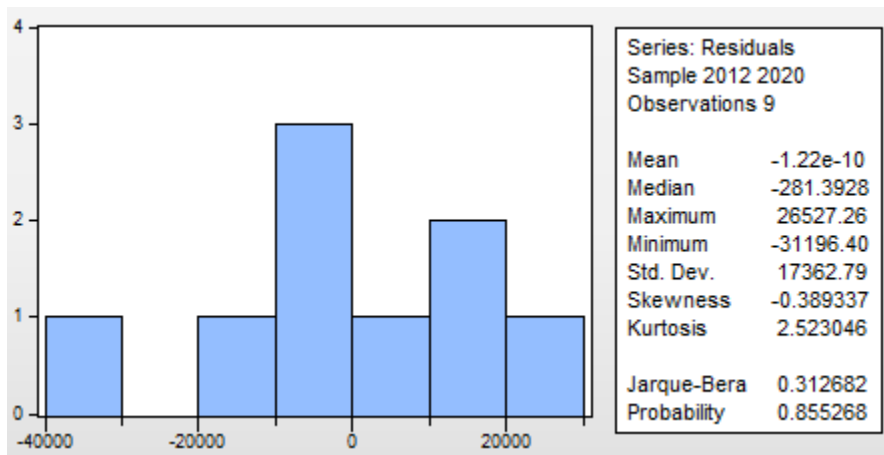
Variabel X2 (Produksi Perkebunan) memiliki nilai minimum sebanyak 1241828, nilai maksimum dari variabel X2 sebanyak 7199750, nilai rata-rata (mean) dari variabel X2 sebanyak 5112117. , dan nilai dari standar deviasi dari variabel X2 sebanyak 2199136.

Variabel X3 (Tenaga Kerja) memiliki nilai minimum sebanyak 6131664., nilai maksimum dari variabel X3 sebanyak 7350057., nilai rata-rata (mean) dari variabel X3 sebanyak 6638997, dan nilai dari standar deviasi dari variabel X3 sebanyak 442897.7.

2). Hasil Uji Asumsi Klasik

a). Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah Eviews 9

Dan hasil Probabilitas Jarque-Bera pada data diatas adalah sebesar $0.855268 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokolerasi

Tabel 3. Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.064338	Prob. F(2,3)	0.9389
Obs*R-squared	0.370153	Prob. Chi-Square(2)	0.8310

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa nilai Prob. F(2,3) adalah sebesar 0.9389. Nilai yang telah diperoleh tersebut adalah lebih besar dari α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokolerasi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/11/23 Time: 22:24
Sample: 2012 2020
Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.13E+10	770.2481	NA
LUAS_AREAL	0.698430	2299.123	3.562784
PRODUKSI_PERKEB...	1.38E-05	7.844059	1.108035
TENAGA_KERJA	0.001131	933.7817	3.679427

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Dari hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat tabel kolom Centered VIF. Dan untuk masing-masing nilai VIF untuk variabel X1(Luas Areal) sebesar 3.562784, nilai VIF untuk variabel X2(Produksi_Perkebunan) sebesar 1.108035 dan nilai X3(Tenaga_Kerja) sebesar 3.679427. Jadi untuk nilai VIF dari ketiga variabel diatas tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel independen pada penelitian ini

e. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.426897	Prob. F(3,5)	0.3390
Obs*R-squared	4.151223	Prob. Chi-Square(3)	0.2456
Scaled explained SS	0.975695	Prob. Chi-Square(3)	0.8071

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat nilai dari Prob. F hitung sebesar 0.2456 lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3). Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi Berganda (Uji Hipotesis)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-647860.6	203176.5	-3.188659	0.0243
LUAS_AREAL	1.299452	0.835721	1.554887	0.1807
PRODUKSI_PERKEBUNAN	0.002160	0.003717	0.581216	0.5863
TENAGA_KERJA	0.083250	0.033630	2.475489	0.0562
R-squared	0.917901	Mean dependent var		461259.1
Adjusted R-squared	0.868642	S.D. dependent var		60596.95
S.E. of regression	21962.38	Akaike info criterion		23.13315
Sum squared resid	2.41E+09	Schwarz criterion		23.22081
Log likelihood	-100.0992	Hannan-Quinn criter.		22.94399
F-statistic	18.63405	Durbin-Watson stat		1.154587
Prob(F-statistic)	0.003817			

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan perhitungan eviews tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -647860.6 + 1.299452X_1 + 0.002160X_2 + 0.083250X_3 + \epsilon$$

Atau

$$PDRB = -647860.6 + 1.299452 \text{ Luas Areal} + 0.002160 \text{ Produksi Perkebunan} + 0.083250 \text{ Tenaga Kerja} + \epsilon$$

- a) Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-647860.6	203176.5	-3.188659	0.0243
LUAS_AREAL	1.299452	0.835721	1.554887	0.1807
PRODUKSI_PERKEBUNAN	0.002160	0.003717	0.581216	0.5863
TENAGA_KERJA	0.083250	0.033630	2.475489	0.0562

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Tabel 8 menunjukkan bahwa uji t statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pertama (H1) Pengaruh *Luas Areal* (X1) terhadap *PDRB* (Y)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independent yaitu Luas Areal mempunyai nilai signifikan $0.1807 > 0.05$ dan arah Coefficient regresi 1.299452 yang berarti variable Luas Areal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel PDRB. Sehingga H0 ditolak.

b. Uji Hipotesis Kedua (H2) Pengaruh *Produksi Perkebunan* (X2) terhadap *PDRB* (Y)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independent yaitu Produksi Perkebunan mempunyai nilai signifikan $0.5863 > 0.05$ dan arah Coefficient regresi 0.002160 yang berarti variabel Produksi Perkebunan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variable PDRB. Sehingga H0 ditolak.

c. Uji Hipotesis Ketiga (H3) Pengaruh *Tenaga Kerja* (X3) terhadap *PDRB* (Y)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independent yaitu Produksi Tenaga Kerja mempunyai nilai signifikan $0.0562 < 0.05$ dan arah Coefficient regresi 0.083250 yang berarti variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable PDRB. Sehingga Ha diterima.

b) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.917901	Mean dependent var	461259.1
Adjusted R-squared	0.868642	S.D. dependent var	60596.95
S.E. of regression	21962.38	Akaike info criterion	23.13315
Sum squared resid	2.41E+09	Schwarz criterion	23.22081
Log likelihood	-100.0992	Hannan-Quinn criter.	22.94399
F-statistic	18.63405	Durbin-Watson stat	1.154587
Prob(F-statistic)	0.003817		

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai f-Statistik sebesar 18.63405 dengan hasil Probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.003817 dengan α 0.05. Nilai Probabilitas (F-Statistik) 0.003817 lebih kecil dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa Luas Areal, Produksi Perkebunan dan Tenaga Kerja secara Simultan (Bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

c) Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.868642
--------------------	----------

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan table 9 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared (koefisien determinasi) sebesar 0.868642. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Luas Areal (X1), Produksi Perkebunan (X2) dan Tenaga Kerja (X3) terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara variabel dependen (Y) memberikan pengaruh sebesar 86% dan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 2012-2020, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh areal perkebunan terhadap PDRB Sumatera Utara

Secara statistik, hasil estimasi yang telah dilakukan dengan model Regresi Berganda menunjukkan bahwa variabel areal perkebunan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara, sehingga areal perkebunan tidak berpengaruh terhadap PDRB Sumatera Utara. Hal tersebut dikarenakan perluasan areal perkebunan kelapa sawit membutuhkan investasi yang tidak sedikit, sejak dari pembuatan kebun dan pembangunan pabrik pengolahan minyak sawit. Dampak perluasan areal perkebunan lainnya yaitu terjadi konflik agraria terutama terjadi karena belum terintegrasinya sistem penataan ruang nasional, tumpah tindih perijinan semakin parah pada era otonomi daerah. Selain konflik struktural-horisontal antara kementerian/lembaga dalam pengelolaan hutan, konflik juga terjadi secara vertikal antara masyarakat lokal/adat dan perusahaan kelapa sawit. Hal tersebut merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ishak dkk (2017).

2. Pengaruh produksi perkebunan terhadap PDRB Sumatera Utara

Berdasarkan hasil pengujian variabel produksi perkebunan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara. Sehingga produksi perkebunan tidak berpengaruh terhadap PDRB Sumatera Utara. Hal ini tidak jauh berbeda dengan variabel areal, dimana penambahan luas areal perkebunan mengakibatkan kenaikan produksi kelapa sawit, namun karena investasi di perkebunan kelapa sawit memerlukan biaya yang mahal, maka produksi perkebunan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, penelitian yang dilakukan oleh Ishak dkk (2017).

3. Pengaruh tenaga kerja perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji estimasi menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan probabilitasnya signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diserap maka semakin baik pertumbuhan tanaman kelapa sawit, sehingga berpengaruh terhadap penerimaan petani dan menaikkan perekonomian. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Helvera (2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah Luas Areal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Dengan nilai koefisien sebesar 1.299452 dan uji t dengan prob sebesar 0.1807. Adapun variabel Produksi Perkebunan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai koefisien sebesar 0.002160 dan uji t dengan prob sebesar 0.5863. Adapun variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai koefisien sebesar 0.083250 dan uji t dengan prob sebesar 0.5863.

Dengan menggunakan hasil dari penelitian ini, maka dapat menjadi rujukan bagi perusahaan kelapa sawit untuk menentukan keputusan dalam melakukan analisis perkebunan kelapa sawit. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel ekonomi seperti investasi perkebunan kelapa sawit, dan lain lain, agar dapat diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi PDRB Sumatera Utara, sehingga baik dalam pengambilan keputusan perusahaan kelapa sawit serta dapat menggunakan metode penelitian yang lainnya yang lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Afifuddin, S., Kusuma, SI. (2007). Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Ekonomi Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Vol. 2 No. 3. April 2007. Hal 124 – 136.
- Anggraini, Desi. (2018). Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Riau Tahun 2002-2016. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Sumatera Utara Dalam Angka, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000. Tahun 2002 - 2016. Berbagai Edisi Statistik Perkebunan Unggulan Nasional Tahun 2020-2022
- Syahza, Almasdi. (2003). Paradigma Baru Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau, dalam *Jurnal Ekonomi*, TH. VIII/01/Juni/2003, hal 33-42, PPD&I Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.